

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan yang berkaitan dengan rumusan dan tujuan peneliti, diantaranya:

1. **Terdapat perbedaan pencapaian kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang belajar dengan pembelajaran berbasis *microlearning* berbantuan *Learning Management System* (LMS) ditinjau dari aspek Kemampuan Awal Matematis (KAM).** Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan skor rerata post test berpikir kritis yakni 10,4 ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis (KAM), skor siswa untuk kategori tinggi yakni 12, skor untuk kategori sedang yakni 10,27, dan skor rerata untuk kategori rendah yakni 5.
2. **Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang menggunakan pembelajaran berbasis *Microlearning* berbantuan *Learning Management System* (LMS) dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional,** pada lokasi riset. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,002 yakni lebih kecil dari α (0,05).
3. **Tidak terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa antara siswa yang menggunakan pembelajaran berbasis *Microlearning* berbantuan *Learning Management System* (LMS) dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional,** pada lokasi riset. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,914 yakni lebih besar dari α (0,05).
4. **Tidak terdapat pengaruh pembelajaran matematika berbasis *Microlearning* berbantuan *Learning Management System* (LMS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa,** pada lokasi riset. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai signifikansi 0,88 yakni lebih besar dari α (0,05).
5. **Terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah menerapkan pembelajaran matematika berbasis *Microlearning***

berbantuan *Learning Management System (LMS)*, yang termasuk kedalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dari hasil skor N-Gain sebesar 0,5274 atau 0,52.

6. Terdapat peningkatan kemandirian belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran matematika berbasis *Microlearning* berbantuan *Learning Management System (LMS)*, yang termasuk kedalam kategori rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil skor N-Gain sebesar 0,2765 atau 0,3. Adapun penyebab rendahnya dalam hal ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengawasan guru, dan kontrol orang tua ketika di rumah.

5.2 IMPLIKASI

Dalam bagian ini, implikasi atau dampak riset terhadap penggunaan pendekatan berbasis *Microlearning* berbantuan *Learning Management System (LMS)* terhadap peningkatan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran berbasis *Microlearning* berbantuan *Learning Management System (LMS)* memberikan dampak yang baik terhadap kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis. Proses tahapan pengajaran pada pembelajaran *Microlearning* berbantuan *Learning Management System (LMS)* ini memfasilitasi peserta didik agar berperan aktif dalam memahami konteks masalah dengan cara yang mudah dipahami dan menyenangkan. Sehingga dalam hal ini, pada ranah berpikir kritis, siswa mampu meningkat apabila diberi stimulus oleh para guru dalam berbantuan teknologi. Penerapan teknologi menjadi bagian dari TPACK (Technological, Pedagogical, and Content Knowledge) yang terintegrasikan pada pembelajaran, sehingga nantinya pembelajaran akan semakin hidup dan meningkat secara aktifitas serta hasil pencapaian pembelajaran yang dapat tercapai. Penerapan TPACK berbantuan *Learning Management System (LMS)* ini juga bisa dikaitkan dengan berbagai model pembelajaran interaktif untuk penunjang Abad 21, seperti *Problem-Based Learning*, *Project-Based Learning*, *Inquiry Learning*, RADEC (*Read*,

Aulia Alfathin, 2024

Pembelajaran Matematika Berbasis Microlearning Berbantuan Learning Management System untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Answer, Discuss, Explain, Create), dan model lainnya. Sehingga dalam hal ini, Pendekatan pembelajaran berbasis *Microlearning* berbantuan *Learning Management System* (LMS) dapat memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan kolaborasi menggunakan model pembelajaran apapun.

2. Pendekatan pembelajaran berbasis *Microlearning* berbantuan *Learning Management System* (LMS) dapat meningkatkan kemandirian belajar. Sehingga mendorong peserta didik untuk mempunyai semangat belajar yang tanpa paksaan dalam menyukai pembelajaran matematika. Dengan peningkatan ranah afektif yakni kemandirian, hal ini sejalan pula dengan program pemerintah yakni menjalankan program Profil Pelajar Pancasila yang harus diterapkan dalam kelas. Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini nantinya juga dapat terintegrasikan dengan mekanisme Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mulai diterapkan di sekolah-sekolah. Sehingga temuan dari penelitian ini dapat berimplikasi baik bagi satuan pendidikan untuk terus berupaya meningkatkan kemandirian belajar.

5.3 REKOMENDASI

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika berbasis *Microlearning* berbantuan *Learning Management System* (LMS). Oleh karena itu, beberapa rekomendasi berikut dapat diajukan:

1. Bagi guru satuan pendidikan

Strategi pembelajaran ini dapat diimplementasikan pada kelas V di Sekolah Dasar sebagai bahan alternatif untuk meningkatkan berpikir kritis dan kemandirian belajar pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *Microlearning* berbantuan *Learning Management System* (LMS) yakni Google classroom dengan mempertimbangkan antisipasi faktor kegagalan pada temuan penelitian sebelumnya.

Guru atau tenaga pendidik perlu memperhatikan upaya pengembangan aspek kemandirian dalam belajar siswa. Dengan daya dukung pendidik atau guru yang

Aulia Alfathin, 2024

Pembelajaran Matematika Berbasis Microlearning Berbantuan Learning Management System untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

semakin massif berinovasi dalam proses belajar mengajar, teknologi yang semakin berkembang, khususnya LMS menjadikan siswa dapat berinteraksi secara langsung kepada guru dan terintegrasi juga oleh wali siswa, sehingga ketiga komponen ini saling terkait dan menjadi sarana refleksi dalam pembelajaran. Pihak satuan pendidikan juga terus berinovasi dan bergerak untuk mendorong para guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Implementasi pendekatan pembelajaran berbasis *Microlearning* berbantuan *Learning Management System* (LMS) ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar. Oleh karenanya, satuan pendidikan atau Lembaga belajar perlu memberikan sarana prasarana yang mendukung ketercapaian kemampuan tersebut. Terlebih yang bersinggungan dengan kemampuan keterampilan Abad 21. Beberapa keterampilan Abad 21 yang harus dimiliki peserta didik yakni sering disebut dengan keterampilan 4Cs (*Critical thinking, Communication, Collaboration, Creativity*). Terlebih dalam hal ini, satuan pendidikan dapat mengkaji mengenai bagaimana satuan pendidikan dapat mengintegrasikan Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Berdiferensiasi, dan Model-Model Pembelajaran Interaktif lainnya sebagai bahan penelitian selanjutnya.